

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kapasitas yang dimiliki seseorang, baik dari segi pikiran maupun fisik, yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi merupakan Sumber daya manusia (SDM). Perilaku dan sifat seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan, sementara prestasi kerjanya dipengaruhi oleh dorongan untuk memenuhi kepuasan pribadi. SDM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga faktor psikologis yang memengaruhi kinerja dan motivasi. Usaha untuk mewujudkan SDM yang berkualitas harus dimulai dari suatu proses Pendidikan.¹ Agar terwujudnya SDM yang Unggul, diperlukan proses pendidikan yang baik sebagai dasar pengembangan kemampuan dan karakter seseorang

Pendidikan adalah sebuah komitmen yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah yang bertujuan untuk membimbing, menginstruksikan, dan melatih peserta didik secara efektif.² Di lingkungan sekolah. sepanjang kehidupan individu untuk membekali siswa untuk bertanggung jawab di masa depan. Pembelajaran terjadi di lembaga pendidikan

¹ Priyono dan Marnis, "Manajemen Sumber Daya Manusia" (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008), 15.

² Yudian Citrian, "Pengantar Pendidikan" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), 1.

dan di luar sekolah untuk mengatur peserta didik menjalani peran mereka di masa depan.

Pendidikan penting untuk meningkatkan kualitas SDM, dan tenaga pendidik memiliki peran dan tanggung jawab besar. Jadi sebagai seorang pendidik harus memiliki pengetahuan mengenai pembelajaran. Dalam penelitian ini, teknik kuantitatif diterapkan untuk menjawab pertanyaan atau teori. Proses pendidikan adalah komponen fundamental dari sekolah yang melibatkan pengajar dan peserta didik, dengan pendidik memainkan Kontribusi signifikan dalam proses ini.³ Oleh karena itu, seorang pendidik perlu menstimulasi siswa selama perjalanan pendidikan mereka, dengan mempromosikan pendekatan yang lebih aktif dalam pembelajaran. Metode untuk menginspirasi siswa agar berpartisipasi aktif di dalam kelas termasuk memberikan motivasi belajar dengan memanfaatkan alat bantu pendidikan yang menarik, seperti video pembelajaran digital animasi.

Video animasi ialah video yang menggunakan suara dan gambar untuk menyampaikan pesan pembelajaran, seperti konsep dan prosedur, agar lebih mudah dipahami. Materinya bisa bergerak atau diam, sesuai pengaturan meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, membuatnya lebih dinikmati dan lebih cepat dimengerti oleh peserta didik.

³ Hadiyanto, *Teori Dan Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 19.

Dalam teori *Hedonisme*, mengatakan bahwa manusia secara alami adalah makhluk yang mengutamakan kebahagiaan dan kenikmatan dalam hidupnya.⁴ hedonisme mungkin terlihat dalam bagaimana siswa cenderung memilih kegiatan yang dianggap menyenangkan, meskipun belajar tidak selalu menyenangkan, siswa bisa termotivasi jika kegiatan belajar dikaitkan dengan hal-hal yang menyenangkan, seperti siswa yang pada awalnya kurang termotivasi untuk belajar melalui metode ceramah, menjadi lebih bersemangat dan merasakan proses belajar yang menyenangkan ketika pembelajaran disampaikan menggunakan media video animasi. Teori ini sesuai dengan realita di lapangan bahwa siswa akan lebih termotivasi ketika proses belajar menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan minat mereka. Maka, jika pembelajaran tidak mampu menawarkan kenikmatan kognitif atau emosional, siswa akan kehilangan motivasi. Dalam proses pembelajaran yang sering dihadapi oleh seorang guru adalah perhatian peserta didik yang kurang, masalah ini berkaitan dengan lemahnya motivasi belajar siswa seperti rendahnya hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta dorongan internal untuk belajar. Ketika kegiatan belajar tidak menarik, seperti ketertarikan terhadap kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang kondusif juga tidak tercapai akibatnya, siswa menjadi pasif dan tidak termotivasi. yang mengakibatkan proses pembelajaran di kelas kurang aktif, yang dapat berdampak pada motivasi belajar siswa.

⁴ Elisa Maharani, Sumanti, and Hariki Fitrah, *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Konsep, Teori, Dan Faktor Yang Memengaruhi* (2024: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 23.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi menjadi pendorong utama bagi peserta didik untuk terus bergerak maju untuk mencapai efektifitas dalam proses pembelajaran.⁵ Seorang peserta didik cenderung unggul dalam studi mereka ketika ada kekuatan pendorong, khususnya motivasi. Akan tetapi di zaman ini masih banyak siswa yang tidak termotivasi belajar dalam diri siswa.

Guru Agama Kristen dan Kepala Sekolah di UPT SDN 7 Makale Utara pada saat penulis melaksanakan PPL di tahun 2024 kedua informan mengatakan jika dilihat dalam kegiatan proses pembelajaran kurangnya motivasi belajar pada peserta didik dapat menyebabkan mereka kehilangan arah, tujuan, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Ketika motivasi kurang, siswa menjadi pasif, tidak fokus, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memicu munculnya rasa bosan, karena kegiatan belajar tidak lagi dirasakan menarik atau bermakna. sehingga tidak memahami materi yang diberikan, ketika peserta didik diberikan peluang oleh guru untuk bertanya hanya satu dua orang yang merespon. Peserta didik kurang interaktif dalam aktifitas belajar, saat di berikan materi pembelajaran, esok harinya peserta didik sudah melupakan materi yang diberikan. Informan juga mengatakan bahwa pendampingan orang tua pada peserta didik sangat kurang, dimana pendampingan orang tua di rumah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Orang tua bisa memberikan dukungan yang signifikan untuk keberhasilan akademik anak di

⁵ Ibid., 13.

sekolah. Tapi sesungguhnya orang tua peserta didik hanya berpusat padan guru di sekolah.

Ketika penulis melakukan observasi awal, guru menggunakan cara mengajar yang itu-itu saja (ceramah terus-menerus tanpa variasi), siswa bisa cepat merasa jenuh dan kehilangan minat. Penerapan media pembelajaran dalam kelas masih kurang dikarenakan guru yang tidak memanfaatkan media digital saat proses pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan gambar dari buku cetak sehingga peserta didik tidak tertarik pada proses pembelajaran.

Ketika penulis melakukan observasi awal dengan peserta didik di kelas 4 menyatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan gambar dari buku cetak dan menggunakan metode ceramah sangat membosankan. Peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran yang menggunakan video animasi *superbook*. *Superbook* merupakan video animasi yang menceritakan tentang kisah dari Alkitab. Tantangan yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi dengan meningkatkan pengalaman belajar, salah satu metode yang efektif adalah penggabungan media pembelajaran yang menarik, seperti Video animasi.

Seperti penelitian sebelumnya “Dampak Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran terhadap Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Suka Imut” ditulis oleh Sri Maharani Mochamad Guntur dan Siti Sharonih. Memaparkan bahwa penerapan video dalam proses belajar mengajar memiliki

hubungan yang kokoh dengan motivasi siswa dan memberikan hasil yang signifikan bagi kelompok yang diteliti.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Helda Agistia Widia dengan judul "Analisis Media Berbasis Video terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penggunaan video di kelas, seperti pada materi IPA, mendorong mereka untuk belajar lebih giat dan efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Media animasi juga memfasilitasi interaksi mereka dengan materi pelajaran membantu siswa mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. Dengan demikian, penggunaan video animasi di kelas dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa di sekolah dasar.⁷

Penulis memiliki tujuan berdasarkan penjelasan di atas untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa saat menggunakan media animasi dalam pembelajaran, apakah mereka lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi atau menyelesaikan tugas yang membuat motivasi siswa timbul dalam diri siswa di bandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Kebaruan yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini ialah melalui media pembelajaran digital berbasis video animasi, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran berbasis digital dengan pola modernisasi.

⁶ Ucu S Sumardi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," 2021, 72–86.

⁷ Helda Agistia, "Analisis Media Berbasis Video Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," 2023, 66–76.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan medial pembelajaran berbasis video animasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV A UPT SDN 7 Makale Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dalam media pembelajaran berbasis video animasi terhadap motivasi belajar siswa di kelas 4 A di UPT SDN 7 Makale Utara.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa setiap rincian dalam kajian ini akan memiliki implikasi yang baik secara tatanan teori dan praktik.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumber-sumber akademis yang berkaitan dengan peningkatan semangat belajar mahasiswa melalui video animasi dalam mata kuliah Pendidikan Agama Kristen. Memberikan ide-ide yang bermanfaat dan praktis bagi mahasiswa di kelas Teknologi dan Pembelajaran PAK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pendidik, menggunakan teknik video yang menarik dapat menjadi metode untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.
- b. Bagi para pelajar, memanfaatkan teknik edukasi melalui konten video animasi dapat memberikan fokus siswa untuk lebih fokus dalam belajar.